

Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kota Sintang

Eliana Yunitha Seran^{1*}, Mardawani²

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia;

²Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia.

Email Korepondensi: *elianatapoona@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh Kemendikbud yang mengeluarkan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 mengenai pencegahan Covid-19 di satuan Pendidikan. Kebijakan Kemendikbud untuk melaksanakan Pembelajaran Online (Daring) bagi para Pendidik dan Siswa ditengah Masa Pandemi Covid-19 dimaksudkan agar tetap dapat menjaga terlaksananya proses Pendidikan. Pembelajaran secara daring yang diberlakukan adalah guna untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Latar belakang dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran Daring yang diberlakukan pada masa pandemi covid 19. Penelitian ini difokuskan pada sejauh mana Efektivitas Pembelajaran Daring selama masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19. (2) untuk mendeskripsikan faktor penghambat pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini dua Sekolah Dasar di Kabupaten Sintang yaitu SD Negeri 9 Sintang dan SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) berdasarkan keseluruhan perolehan dari hasil angket respon siswa adalah dengan jumlah total persentase 73,81% masuk dalam kriteria interpretasi (61 – 80%) dengan kategori Baik, artinya implementasi pembelajaran dari pada masa pandemi covid 19 berjalan dengan efektif dan tidak mengurangi esensi dari proses belajar mengajar yang seharusnya pada jenjang sekolah dasar di kota Sintang (2) faktor penghambat dari pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19 terdiri dari beberapa faktor yaitu a) faktor ketersediaan perangkat dan jaringan oleh orangtua dan siswa, b) keterbatasan pengetahuan penggunaan aplikasi oleh guru dan orangtua, c) keterbasatan sosial ekonomi orangtua dan siswa terkait dengan pendanaan pembelajaran daring masa pandemi.

Kata kunci: Efektivitas, Pembelajaran Daring, Sekolah Dasar

Abstract. This study was conducted to respond to circular letter No.3 the year 2020 about the prevention of Covid-19 by the Ministry of education. The Ministry of education policy to implement the onlinestudy of teachers and students in the middle of this pandemic intended to keep the implementation of the process of education. Online study is applied to prevent the transmission of covid-19. The background of this research is to described learning online imposed in the pandemic covid 19. It is focused on the extent to which the effectiveness of learning online during the pandemics covid-19. This study attempts to (1) described the online study in the covid-19. (2) for defined factors barrier online study in the covid-19, we used qualitative research, and the sample came from two schools: SD Negeri 9 Sintang and SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang. The result of our study showed that (1) the response rate was 73.81% which counted as the criteria of interpretation (61-80%) means good, the online study was effective and without lack of the essence in the offline study (2) the obstacle of online study while covid-19 such as a) the lack of the hardware/tool and network which provide by the parent, and b) the financial issue.

Keywords: the effectiveness, online study, elementary school

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui Kemendikbud, (2020) Surat Edaran No.3 Tahun 2020 Dalam rangka pencegahan perkembangan dan penyebaran *Corona Virus Desease* (Covid-19) di lingkungan satuan pendidikan maka sistem pembelajaran dilakukan secara Online dengan tujuan agar proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan. Meski demikian pelaksanaan pembelajaran tetap menuju pada pencapaian tujuan sesuai dengan pasal 3 ayat (1) dikatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana amanah UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, maka sudah menjadi kewenangan sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didiknya. pendidikan memiliki peran penting dalam kelangsungan kehidupan manusia melalui pendidikan dapat membuat orang cerdas dan kreatif. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dari mulai perubahan kurikulum yang dilakukan secara bertahap dan terus meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang terus berusaha dicapai dengan berbagai macam variasi pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid 19 ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan untuk Dirumah Saja seperti kerja dirumah atau *Work From Home* (WFH) dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media online. Demikian juga dengan kegiatan pembelajaran yang sudah mendekati dua tahun ini mengalami proses pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Kondisi ini menuntut pihak sekolah, guru, orangtua bahkan lingkungan masyarakat terus harus beradaptasi pada adanya perubahan-perubahan ini dan mulai mengambil perannya masing-masing.

Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid pada Satuan Pendidikan. Kebijakan Kemendikbud untuk melaksanakan pembelajaran Online untuk para guru dan siswa tidak lain dimaksudkan agar para siswa tetap belajar dengan aman di rumah di tengah

pandemi covid-19 dan untuk keberlangsungan jalannya pendidikan. Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah mentiadakan proses kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan. Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan *E-learning* atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi.

Menurut Bilfaqih, (2015: 15). Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan dan dapat membantu meningkatkan kesadaran belajar dalam diri siswa. Pada saat proses pembelajaran menggunakan aplikasi kemudian akan memanggil kesadaran dalam diri siswa untuk memunculkan kesadaran belajar yang tinggi. Pembelajaran Daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21.

Pembelajaran daring sederhananya dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring sebagai bagian dari *E-Learning* atau pembelajaran elektronik. *E-Learning* merujuk pada sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai mediumnya. *E-Learning* merupakan hasil integrasi yang sistematis atas komponen-komponen pembelajaran yang tetap memperhatikan mutu, sumber belajar, serta berciri khas adanya interaksi pembelajaran (*engagement*) lintas waktu juga ruang.

Daring sendiri merupakan sebuah singkatan dari frasa “dalam jaringan” sebuah terjemahan dari kata *online* untuk menyebut perangkat elektronik yang terhubung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring berarti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui medium internet. Sebenarnya istilah pembelajaran daring sudah dari dulu ada bahkan sebelum populer seperti sekarang. Kegiatan pembelajaran daring dianggap sebagai sebuah inovasi pembelajaran di tengah kemajuan teknologi yang kian pesat. Istilah ini semakin populer di masa pandemi Covid 19 sebagai sebuah solusi dari kebijakan pemerintah dunia yang melarang aktivitas atau kegiatan dengan jumlah banyak orang

Penggunaan pembelajaran Daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013. Pembelajaran Daring diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 terdapat kebijakan yaitu pembelajaran daring guna memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat bermakna, tidak menjadi beban dalam menyelesaikan semua kurikulum untuk kelulusan,

Pemerintah Melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI bekerjasama berbagai *flatform* yakni menyediakan aplikasi pembelajaran daring diantaranya adalah Rumah Belajar, Meja Kita, *Incado, IndonesiaX, Google For Education, Kelas Pintar, Microsoft office 365, Quipper School, Ruang Guru, Sekolahmu, Zenius, dan Cisco Webex*. Dalam proses pembelajaran daring ini guru dan siswa dimudahkan karena hanya membutuhkan akses jaringan internet untuk menggunakannya, dalam pembelajaran ini siswa lebih mudah untuk menggumpulkan dan mencari materi pembelajaran tanpa harus pergi ke sekolah atau pun bertemu secara langsung dengan guru, siswa dan guru dapat mengerjakan tugas atau pun melakukan proses pembelajaran dari rumah. Namun dibalik tu semua ada juga beberapa kendala di dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, mengatakan bahwa kendala yang dialami oleh guru pada saat menggunakan pembelajaran daring adalah guru sulit untuk memantau karakter atau perilaku siswa. penyerapan materi pembelajaran sangat kurang dan guru sulit untuk melakukan penilaian, seperti penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester Dan ujian sekolah.

Kendala yang dialami orang tua dalam dalam mendampingi anak belajar dirumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, dan orang tua kurang sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini ternyata orag tua memiliki

banyak kendala dalam mendampingi anak belajar dirumah. Sedangkan kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran daring diantaranya adalah bosan saat pembelajaran, tugas yang diberikan terlalu banyak, dan kurang memahami materi karena tidak dijelaskan secara langsung.

Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, Mardawani (2020: 3) Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 dan Objek dalam penelitian ini adalah Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 9 Sintang dan SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang.

Mardawani, (2020: 46) mengemukakan bahwa teknik analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja lewat data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, menyintesis, mencari dan menemukan pola dan memutuskan apa yang dapat dideskripsikan kepada pembaca. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tahapan Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Atau verifikasi data. (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2017: 247)

Pada tahap pengumpulan data kegiatan yang dilakukan adalah mencari, menggumpulkan dan merangkum pokok kajian yang sesuai dengan Tema penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, data-data yang diperoleh dilapangan kemudian dicatat dan dikumpulkan.

Pada tahapan reduksi data peneliti merangkum dan memilih data yang ada, memilih data dengan sangat terperinci dan teliti. Setelah data direduksi maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 249) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tahapan yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau biasa juga disebut verifikasi data, penerikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data-data yang telah diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Respon siswa pada proses pembelajaran daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa mengenai Penggunaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar di kabupaten Sintang. Angket ini disebarakan kepada sebanyak 57 orang siswa Sekolah Dasar. Dari hasil penyebaran Angket yang telah diisi oleh responden peneliti kemudian menghitung hasil tersebut dan mendapatkan data dengan hasil total persentase 73,81%, dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa masuk dalam kategori Baik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Melinda dkk, (2020) yang menyatakan bahwa respon siswa dikategorikan baik dalam pemberian tugas dirumah pada masa pandemi covid 19 ini.

Hasil analisis angket membuktikan bahwa siswa merespon dengan baik pembelajaran dari rumah yang diberlakukan oleh pihak sekolah. Hal ini sebagai sebuah pilihan yang tidak dapat dipungkiri sebagai alternatif pembelajaran dikarenakan masa pandemi ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring di sekolah dasar berjalan dengan baik jika ada kerjasama antara guru, siswa dan orangtua dalam belajar di rumah.

Dari hasil angket tersebut kemudian dikonformasi kembali ke hasil observasi yang dilakukan ditemukan baik dari pihak guru, sekolah dan orangtua terjalin kerjasama yang baik dan komunikasi yang baik. Sangat besar peran yang dilakukan oleh orangtua dan guru bagi keberhasilan pembelajaran daring ini. Dalam proses pembelajaran Guru menyampaikan materi pembelajaran dalam hal ini dalam bentuk video atau pun materi biasa yang dibagikan melalui grup *whatsapp*. Lewat aplikasi ini komunikasi bagi guru dengan siswa maupun guru dengan orangtua dapat terjalin dengan baik sehingga menjadi kunci keberhasilan bagi pemahaman siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat orangtua bertugas mengambil tugas dan mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan oleh pihak sekolah, tetapi beberapa kali juga ditemukan baik pemberian tugas maupun pengumpulan tugas dilakukan melalui aplikasi *whatsApp*.

Faktor Penghambat Pembelajaran Daring dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Penghambat dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan,

menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Faktor penghambat dalam pembelajaran Daring Pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru faktor ketersediaan jaringan dan perangkat yang dimiliki oleh orangtua siswa dan siswa. Hal ini ditemukan masih terdapat siswa yang terhambat proses pembelajarannya saat tidak memiliki perangkat berupa handphone dan jaringan yang memadai. Meski menggunakan aplikasi yang sangat sederhana berupa *WhatsApp Group* tetapi masih juga mengalami kendala. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo et al., (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan fisik berupa jaringan dan perangkat sangat berpengaruh bagi pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini terkait dengan keberadaan dari Kabupaten Sintang Kalimantan Barat yang dikategorikan sebagai daerah 3T yang dalam layanan jaringan masih terus berupaya lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikaitkan dengan hasil penelitian Anugrahana, (2020) dalam jurnal nya mengatakan kurangnya pemahaman pengajar dalam penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran Daring menjadi penghambat dalam proses pembelajaran Daring selama pandemi Covid-19. Aplikasi yang digunakan oleh guru sebagian besar adalah *WhatApps* dikarenakan lebih praktis dan mudah terkait dengan keterbatasan pemahaman dan ketersediaan sinyal dan perangkat pendukung. Karena hal ini dapat membuat peserta didik menjadi bosan pada saat pembelajaran sehingga dalam hal ini mengajar dituntut untuk kreatif dan aktif serta dapat memahami dan menguasai lebih dari satu aplikasi pendukung pembelajaran daring. Melalui aplikasi yang sederhana ini maka penjelasan akan materi-materi yang sulit dirasa cenderung kurang sehingga memerlukan pemahaman dan pengetahuan orangtua yang cukup untuk dapat membantu anak dalam belajar di rumah. Ditemukan dalam penelitian ini tidak semua

orangtua memiliki kemampuan yang cukup dalam mendampingi anak belajar terkait dengan tingkat pendidikan orangtua dan pekerjaan yang dilakukan oleh orangtua sehari-hari.

Selain pada hambatan pada jaringan dan perangkat serta pemahaman guru dan orangtua terkait dengan penggunaan aplikasi, ditemukan juga bahwa kendala bagi pembelajaran daring adalah keterbatasan pembelian kuota data atau paket internet oleh orangtua siswa. Hal ini sejalan dengan melemahnya kegiatan perekonomian akibat dari masa pandemi covid 19 ini. Karena kondisi inilah yang mengakibatkan tidak maksimalnya proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19. Dalam hasil wawancara dan observasi yang dilakukan ditemukan juga kurangnya penjelasan oleh guru dikarenakan ditemukan tidak adanya proses pembelajaran tetapi hanya pemberian tugas saja. Hal ini tentu menjadi kesulitan bagi orangtua ketika harus mendampingi anaknya belajar karena tidak semua memiliki latarbelakang pendidik. Kendala pelaksanaan pembelajaran daring inilah yang mengakibatkan siswa mengalami bosan dan jenuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunitasari & Hanifah, (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring ini menurunkan minat belajar anak cukup signifikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang dilakukan peneliti mengenai Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar di Kota Sintang, maka dapat ditarik kesimpulan dalam sub masalah penelitian, bahwa implementasi penggunaan pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 di jenjang sekolah dasar di kota Sintang berdasarkan keseluruhan perolehan dari hasil angket respon siswa adalah dengan jumlah total persentase 73,81% masuk dalam kriteria interpretasi (61 – 80%) dengan kategori Baik, artinya berdasarkan perolehan hasil angket respon siswa dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Daring dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah dasar Negeri 09 Sintang termasuk dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring pada jenjang sekolah dasar di kota Sintang terselenggara dan kontinuitas yang baik dari seluruh elemen yaitu pihak sekolah, guru, siswa dan orangtua. Meski demikian pembelajaran daring tetap mengalami kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya diantaranya yaitu sebagai berikut 1) faktor ketersediaan perangkat dan jaringan oleh orangtua dan siswa, 2) keterbatasan pengetahuan penggunaan aplikasi oleh guru dan orangtua, 3) keterbatasan sosial ekonomi orangtua dan siswa terkait dengan pendanaan pembelajaran daring masa pandemi.

Daftar Pustaka

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Bilfaqih, Y. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Kemendikbud. (2020). Kemendikbud. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan*, 33, 1–5. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>
- Mardawani. (2020). *Praksis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Aplikasi dalam Perspektif Kualitatif* (Y. C. B. Utama (ed.)).
- Melinda, E. . S. (2020). *Study Survei Respon Siswa dalam Pemberian Tugas Rumah (PR) Pada Masa Pandemi Covid 19*. 6(2), 209–216.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, D. C., Deta, Y., & Dores, O. J. (2020). *Efektivita Pembelajaran di Rumah di Tengah Pandemi Covid 19*. 6(2), 228–241.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*. 2(3), 232–243.